

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TEAM  
GATEWAY* DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 1 KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**ERWIN**

**NIM. 10711000691**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TEAM  
GATEWAY* DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 1 KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ERWIN**

**NIM. 10711000691**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Erwin (2012) :** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru yang berjumlah 22 orang, yang terdiri orang 10 laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 59,09% atau 13 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau ketuntasan hanya mencapai 72,73%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 86,39%.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Januari 2013

Erwin  
NIM. 10711000691

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teori .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan .....	18
 BAB III     METODE PENELITIAN.....	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
 BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	56
 BAB V      PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai sejak dini. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat.

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Istilah IPA merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta. IPA mempelajari alam dengan menggunakan strategi- strategi IPA<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 110

Materi pelajaran IPA harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan motivasi siswa-siswa untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.



7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.MTs.<sup>2</sup>

Sehingga IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Oleh sebab itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.<sup>3</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya:

1. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru telah mengevaluasi belajar siswa

Usaha guru tersebut belum terlaksana secara maksimal, karena hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini berarti guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 111

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru, melalui penelitian ini peneliti akan memberikan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang selama ini terjadi.

Dari pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas V pada proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain itu terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 22 orang siswa hanya 13 (59,09%) siswa yang mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru adalah 65.
2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran IPA kepada siswa. Strategi Pembelajaran *Team Gateway* merupakan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Adapun keunggulan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* adalah : (1) Meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa, (2) Meningkatkan kerjasama antar tim, (3) Dapat mengerjakan tugas

dengan cepat, dan (4) Membantu melakukan kegiatan-kegiatan membangun tim yang kuat dari permulaan hingga akhir pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan strategi pembelajaran *Team Gateway*, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru”

## B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>5</sup> Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.
2. Strategi Pembelajaran *Team Gateway* merupakan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.<sup>6</sup> Strategi ini dimulai dengan meminta siswa duduk pada tim, setiap tim diberikan sebuah kartu index yang berisikan tugas. Setelah selesai mengerjakan tugas, tiap tim mengadakan

---

<sup>4</sup> Silberman, Melvin.L, *Aktice Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009, hlm. 61

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

<sup>6</sup> Silberman, Melvin.L, *Loc.Cit.*

pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain. Setelah selesai, tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway* di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti
  - 1) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
  - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kesanggupan seseorang untuk mendapat perubahan pada dirinya, usaha tersebut melalui belajar.

Nashar menjelaskan hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivisional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berasal dari masukan pribadi dan masukan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 77-78

Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Lebih Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu daya seseorang untuk meningkatkan kualitas pada dirinya sehingga terjadi perubahan yang lebih, daya tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

<sup>4</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu proses menuju perubahan perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, dan keterampilan seseorang. Menurut Romiszowski dalam Abdurrahman bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemerosesan masukan (*inputs*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan kekeluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).<sup>5</sup> Lebih lanjut Romiszowski menambahkan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta.
- b. Pengetahuan tentang prosedur
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip.<sup>6</sup>

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- c. Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- d. Keterampilan berinteraksi.<sup>7</sup>

Kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 38



Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu proses menuju perubahan perbuatan keterampilan kognitif, motorik, bereaksi atau sikap, berinteraksi. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, yaitu nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 65 yang diperoleh melalui tes atau evaluasi hasil belajar setiap siklus.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>9</sup>

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7) Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.<sup>10</sup> Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

<sup>9</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

<sup>10</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah : 1) Memahami peserta didik, 2) merancang pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari dalam siswa, faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar. Sedangkan Strategi pembelajaran *Team Gateway* termasuk pada faktor pendekatan belajar.

### 3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

<sup>12</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar yang ideal.

Sedangkan Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

<sup>14</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran, menjadi pedoman dalam belajar, mewujudkan proses pembelajaran yang baik, dan membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal senada Menurut Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keepaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA. Sedangkan strategi yang diterapkan adalah Strategi pembelajaran *Team Gateway*.

---

<sup>15</sup> Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, hlm. 2-3

#### 4. Strategi Pembelajaran *Team Gateway*

Strategi Pembelajaran *Team Gateway* disebut juga dengan pelepasan tim, yaitu merupakan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* adalah:<sup>17</sup>

- a. Guru meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai
- b. Guru memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.
- c. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.
- e. Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.
- f. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.
- g. Guru meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi.

#### 5. Hubungan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dengan Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya, salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

Silberman menjelaskan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Silberman, Melvin. L, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup> *Ibid*, 61

- a. Dikembangkan untuk menciptakan tim-tim belajar yang memungkinkan belajar bersama.
- b. Membangun pengetahuan tim yang kuat sejak permulaan belajar.
- c. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan menaikkan hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi Pembelajaran *Team Gateway* ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, giat dalam menyelesaikan tugas bersama kelompok, saling ketergantungan dengan yang lain, sehingga dengan cara ini diperkirakan bahwa pembelajaran *Team Gateway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Yusniati tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Strategi *Team Gateway* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan Strategi *Team Gateway* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yusniati terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 13

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudari Yusniati untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.<sup>19</sup>

2. Zaimarni tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada materi pokok bangun datar tahun pelajaran 2008/2009”. Berdasarkan hasil pelaksanaan ulangan harian I dan ulangan harian II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada ulangan harian terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada skor dasar rata-rata nilai siswa adalah 59 yang berarti tidak mencapai KKM yaitu 63. pada UH I meningkat menjadi 68.9 namun jumlah siswa yang belum mencapai KKM masih banyak, oleh karena dilaksanakan siklus II. Pada UH II hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,70.<sup>20</sup>
3. Helfitri tahun 2010 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil

---

<sup>19</sup> Yusniati, *Penerapan Strategi Team Gateway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang, Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008

<sup>20</sup> Zaimarni, *Penerapan Strategi Pembelajaran Team Gateway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas Vc Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan Kota Pekanbaru pada materi pokok bangun datar tahun pelajaran 2008/2009*, Skripsi Pustaka UNRI, 2008

belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas IV MIN 1 Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Helfitri terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan Helfitri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### C. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* adalah :

- a. Guru meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai
- b. Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.
- c. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.
- e. Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.
- f. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.

---

<sup>21</sup> Helfitri, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Team Gateway Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2010.



- g. Guru meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi.

## **2. Indikator Kinerja Siswa**

Adapun indikator kinerja siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* adalah :

- a. Siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib.
- b. Siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit.
- c. Setelah selesai, siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil pekerjaan.
- d. Siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.
- e. Siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas.
- f. Siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi.

## **3. Indikator Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>22</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru yang berjumlah 22 orang, yang terdiri orang 10 laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

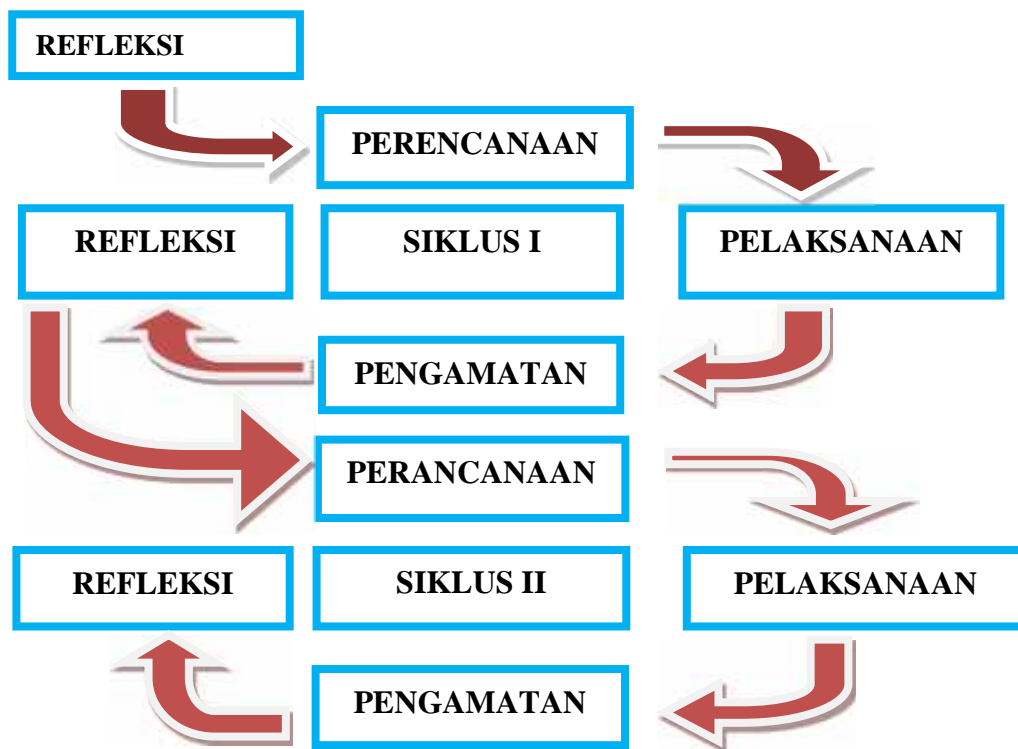
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.<sup>1</sup> adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



Gambar 1: Daur Siklus PTK

### 1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- Soal ulangan harian setiap siklus II.
- Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi Pembelajaran *Team Gateway* yaitu:

a. Kegiatan awal (10 Menit) :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.
- 3) Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.
- 4) Setelah selesai, guru meminta semua siswa dalam tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.
- 5) Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.
- 6) Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.
- 7) Guru meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi.

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

#### **b. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

#### **a. Dokumentasi,**

Yaitu teknik yang digunakan untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel III. 1.

Kategori Aktivitas Guru		
NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	0 - 40%	Tidak Baik

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.<sup>4</sup>

Tabel 2.

Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

## 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus <sup>6</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

<sup>5</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

<sup>6</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru didirikan oleh masyarakat dan pemerintah pada tahun 1190, yang merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah dasar dan tamatannya dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama atau SMP. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru ini berada di kelurahan Simpang Empat Kecamatan Pekanbaru Kota, tepatnya di Jl. Pattimura Pekanbaru berdampingan langsung dengan MAN 2 Pekanbaru yang dahulunya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Pekanbaru.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru ini dulunya adalah sebagai sarana atau tempat praktek bagi siswa-siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Pekanbaru setiap tahunnya yang dipersiapkan sebagai calon guru agama yang akan mengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau swasta. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru ini, sudah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah dan kepala sekolah pertama yang memimpin atau bertugas adalah Bapak Drs. Syamsuarly.

##### **2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru**

Guru yang mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru ini ada yang berstatus guru negeri dan ada yang berstatus guru swasta. Guru yang berstatus negeri pada umumnya adalah guru yang memiliki NIP 15 atau guru yang

berada di bawah pengawasan Departemen Agama RI. Sedangkan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru seluruhnya adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari 27 orang guru negeri dan 5 orang guru swasta. Untuk melihat secara lengkap kondisi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

## Keadaan Guru/Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Marzai	196708121 997031 004	Kepala Madrasah
2	Hj. Ratna Mainar, A. Ma	19540117 107903 2 005	Guru Agama
3	Sofna, A.Ma	19511209 108303 2 001	Guru Agama
4	Dasmawati, S.Pd. I	150 211 507	Guru Matematika
5	Darlina, S. Pd	131 493 791	Guru Bahasa Indonesia
6	Yusnidar, S. Pd. I	19720207 199503 2002	Guru Agama
7	Y arni Anita, S.Pd. I	19740321 199603 2002	Guru KTK
8	Rasuma, S,.Pd. I	19640723 198703 2002	Guru KTK
9	Yunizar Syam	150 209 049	Guru TAM
10	Rosmiar, S. Pd. I	19680818 1999003 2001	Guru Bahasa Indonesia
11	Aries Neti Triani, S. Pd. I	19780506 200212 2002	Guru Sains
12	Badariah, A. Ma	19680406 200212 2002	Guru PPKN
13	Sarawiah, S. Pd. I	150 334 040	Guru Penjaskes
14	Lismawati, S. Pd. I	-	Guru Bahasa Inggris
15	Nowiarti	19611105 198703 2 003	Bendahara
16	Dra. Yusra	1500395139	Guru Bahasa Arab
17	Zulhandri	19771005 200901 1 015	Satpam
18	Idral Faizal, SHI	19781003 200910 2001	TU
19	Syafrizal	-	Petugas Kebersihan
20	Budi Afrianto	-	Guru Penjaskes
21	Muhammad Kasir	-	Petugas Kebersihan
22	Nasrun	-	Guru Bidang Studi
23	Abu Zar, A. Ma	-	Guru Ekstrakurikuler
24	Gusniwati	19811002 200501 2007	Guru IPS
25	Zahroti Musanif S.E	150 312 580	Guru Bidang Studi
26	Zuldaswar	150 412 698	Guru Bidang Studi
27	Nur Islami	150 412 757	Guru
28	Merry Anggraeini, S.Pd. I	19831203 2009 12000	Guru BK/BP
29	Desi Evayanti	150 412 772	Guru Bidang Studi
30	Risda Hayati, A. Ma	150 414 204	Guru Bidang Studi
31	Wlida Multi, S. Pd. I	150 396 506	Guru Bidang Studi
32	Tengkoe Ifryani, S. Pd. I	19750211 200501 2 003	Guru Bidang Studi
32	Nurlela, A. Ma	150 398 962	Guru Bidang Studi

Sumber : MIN 1 Pekanbaru

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I A	14	11	25	1
2	I B	15	10	25	1
3	I C	12	12	24	1
4	II A	15	9	24	1
5	II B	14	8	22	1
6	III A	16	13	29	1
7	III B	14	13	27	1
8	IV A	17	4	21	1
9	IV B	15	7	22	1
10	V A	8	11	19	1
11	V B	10	12	22	1
12	VI	11	10	21	1
Total	12	161	120	281	12

Sumber : MIN 1 Pekanbaru

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3  
Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1  
Pekanbaru

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	12	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : MIN 1 Pekanbaru

## 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pekanbaru ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Aqidah Akhlak
- b. Fiqih
- c. Sejarah Islam
- d. Bahasa Arab
- e. Bahasa Indonesia

- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. IPA
- h. IPS
- i. Pendidikan Kewarganegaraan
- j. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- k. Arab Melayu
- l. KTK

Kemudian di tambah dengan kegiatan ekstra kulikuler, yaitu:

- a. Pramuka
- b. Muhadarah
- c. Rebana
- d. Tarian
- e. Seni baca Al-Qur'a.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 59,09% atau hanya sekitar 13 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru  
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ahmad Ardi Husen	70	Tuntas
2	Elvi Mahesa	50	Tidak Tuntas
3	Ardiyansyah	60	Tidak Tuntas
4	Daffa	70	Tuntas
5	Dea Alyaz	65	Tuntas
6	Habimayu	65	Tuntas
7	Ibnu Sina	70	Tuntas
8	Iftinatul Mufidah	75	Tuntas
9	M. Abdurrahman	55	Tidak Tuntas
10	M. Alqudri	65	Tuntas
11	M. Habibullah	80	Tuntas
12	M. Ilham Nasrullah	50	Tidak Tuntas
13	M. Samarkhan	70	Tuntas
14	Nadiya Risyan	50	Tidak Tuntas
15	Nadya	60	Tidak Tuntas
16	Nessya	70	Tuntas
17	Raihan Rafdi	50	Tidak Tuntas
18	Randi Dewanto	50	Tidak Tuntas
19	T. Sayed Muammar	70	Tuntas
20	M. Arfanisyah	50	Tidak Tuntas
21	M. Arif Rahman Hakim	70	Tuntas
22	Willy Miliano	70	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>62.95</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>13</b>	<b>59.09%</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>9</b>	<b>40.91%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 59,09%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 40,91%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

## **2. Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **1) Pertemuan 1 Siklus I**

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian batuan beku, mengklasifikasikan jenis batuan beku berdasarkan gambar, membedakan ciri-ciri jenis batuan beku, dan menguraikan cara terbentuknya batuan beku menurut jenisnya. Pokok bahasan yang dibahas adalah proses pembentukan tanah, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi

siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang. Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai. Kemudian memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, guru meminta semua siswa dalam tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain. Selanjutnya meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas. Kemudian meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

## **2) Pertemuan 2 Siklus I**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah mengklasifikasikan jenis-jenis batuan sedimen atau batuan endapan, dan membedakan ciri-ciri beberapa jenis batuan sedimen



atau batuan endapan, dan menguraikan cara terbentuknya jenis batuan sedimen atau batuan endapan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang. Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai. Kemudian memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, guru meminta semua siswa dalam tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain. Selanjutnya meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas. Kemudian meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

### b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai					2
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.					3
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.					2
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim					2
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.					2
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.					3
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi					3
	JUMLAH	17				
	PERSENTASE	60.71%				
	KATEGORI	Cukup				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan 1 di

Siklus I adalah 60,71% atau tergolong “Kurang Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 41–60%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai					2
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.					4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.					2
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim					3
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.					2
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.					4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi					3
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	71.43%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan 2 di

Siklus I adalah 71,43% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,43% berada pada rentang 61–80%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai	2	2	2
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.	3	4	4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.	2	2	2
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.	2	3	3
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	2	2	2
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.	3	4	4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	3	3	3
<b>JUMLAH</b>		17	20	19
<b>PERSENTASE</b>		60.71%	71.43%	66.07%
<b>KATEGORI</b>		Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,07% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,07% berada pada rentang 61–80%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran  
*Team Gateway* Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardi Husen	1	0	1	0	1	1	4
2	Elvi Mahesa	0	0	0	1	0	0	1
3	Ardiyansyah	0	0	1	1	0	0	2
4	Daffa	1	1	1	0	0	1	4
5	Dea Alyaz	0	0	0	1	0	0	1
6	Habimayu	0	1	0	1	0	0	2
7	Ibnu Sina	1	1	1	0	1	0	4
8	Iftinatul Mufidah	0	0	0	1	0	1	2
9	M. Abdurrahman	0	1	1	0	0	1	3
10	M. Alqudri	0	1	1	1	0	0	3
11	M. Habibullah	0	1	1	0	0	1	3
12	M. Ilham Nasrullah	0	1	1	1	0	0	3
13	M. Samarkhan	1	1	1	0	1	1	5
14	Nadiya Risyan	0	1	0	1	1	0	3
15	Nadya	1	1	1	0	1	0	4
16	Nessya	1	1	0	1	1	0	4
17	Raihan Rafdi	1	0	0	1	0	0	2
18	Randi Dewanto	1	0	0	0	0	1	2
19	T. Sayed Muammar	1	1	0	0	1	1	4
20	M. Arfanisyah	1	0	0	1	0	0	2
21	M. Arif Rahman Hakim	1	0	1	0	0	0	2
22	Willy Miliano	1	1	1	0	1	1	5
JUMLAH		12	13	12	11	8	9	65
PERSENTASE (%)		54.55%	59.09%	54.55%	50.00%	36.36%	40.91%	49.24%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 49,24% atau tergolong “Kurang Tinggi”, karena 49,24% berada pada interval 40–55%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran  
*Team Gateway* Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardi Husen	1	0	1	0	1	1	4
2	Elvi Mahesa	0	0	0	1	0	0	1
3	Ardiyansyah	0	0	1	1	0	0	2
4	Daffa	1	1	1	0	1	1	5
5	Dea Alyaz	0	0	0	0	0	1	1
6	Habimayu	0	1	0	1	1	0	3
7	Ibnu Sina	1	0	1	1	1	0	4
8	Iftinatul Mufidah	1	0	0	1	1	1	4
9	M. Abdurrahman	0	1	1	0	0	1	3
10	M. Alqudri	1	1	1	1	0	1	5
11	M. Habibullah	0	1	1	0	0	1	3
12	M. Ilham Nasrullah	1	1	1	1	0	1	5
13	M. Samarkhan	1	1	1	0	1	1	5
14	Nadiya Risyan	0	1	1	1	1	0	4
15	Nadya	1	1	1	0	1	0	4
16	Nessya	1	1	1	0	1	0	4
17	Raihan Rafdi	0	0	1	1	0	0	2
18	Randi Dewanto	1	1	0	1	1	1	5
19	T. Sayed Muammar	1	0	1	0	0	1	3
20	M. Arfanisyah	0	1	0	1	1	1	4
21	M. Arif Rahman Hakim	1	0	0	1	0	1	3
22	Willy Miliano	1	1	1	0	1	1	5
JUMLAH		13	13	15	12	12	14	79
PERSENTASE (%)		59.09%	59.09%	68.18%	54.55%	54.55%	63.64%	59.85%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 59,85% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 59,85% berada pada interval 59–75%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi  
Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib.	12	54.55%	13	59.09%	13	54.55%
2	Siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit.	13	59.09%	13	59.09%	13	54.55%
3	Setelah selesai, siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil	12	54.55%	15	68.18%	14	54.55%
4	Siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	11	50.00%	12	54.55%	12	54.55%
5	Siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas.	8	36.36%	12	54.55%	10	54.55%
6	Siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	9	40.91%	14	63.64%	12	54.55%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	65	49.24%	79	59.85%	74	56.06%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Kurang Tinggi</b>		<b>Cukup Tinggi</b>		<b>Cukup Tinggi</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 56,06% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 56,06% berada pada rentang 56–75%. Aspek siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib, terdapat 13 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit, terdapat 13 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek siswa siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil pekerjaan, terdapat 14 orang siswa

atau 54,55% yang aktif. Aspek siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang, terdapat 12 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas, terdapat 10 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi, terdapat 12 orang siswa atau 54,55% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.



Tabel. IV. 11

Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru  
Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ahmad Ardi Husen	75	Tuntas
2	Elvi Mahesa	55	Tidak Tuntas
3	Ardiyansyah	70	Tuntas
4	Daffa	80	Tuntas
5	Dea Alyaz	70	Tuntas
6	Habimayu	75	Tuntas
7	Ibnu Sina	75	Tuntas
8	Iftinatul Mufidah	80	Tuntas
9	M. Abdurrahman	55	Tidak Tuntas
10	M. Alqudri	70	Tuntas
11	M. Habibullah	85	Tuntas
12	M. Ilham Nasrullah	55	Tidak Tuntas
13	M. Samarkhan	75	Tuntas
14	Nadiya Risyan	65	Tuntas
15	Nadya	60	Tidak Tuntas
16	Nessya	80	Tuntas
17	Raihan Rafdi	60	Tidak Tuntas
18	Randi Dewanto	70	Tuntas
19	T. Sayed Muammar	75	Tuntas
20	M. Arfanisyah	55	Tidak Tuntas
21	M. Arif Rahman Hakim	65	Tuntas
22	Willy Miliano	75	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>69.32</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>16</b>	<b>72.73%</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>6</b>	<b>27.27%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 72,73%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 27,27%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar

siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang sempurna, karena kurang mengawasi siswa ketika duduk pada tim mereka masing-masing, akibatnya masih terdapat siswa yang bermain dan bergurau dengan siswa yang lain.
- 2) Aspek 3. Yaitu guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau

kurang sempurna, karena dalam pelaksanaanya waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas tidak sampai 15 menit.

- 3) Aspek 3. Yaitu guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang sempurna, karena guru masih kurang memeriksa tiap tim ketika menunjukkan hasil kerja mereka ketika tim lain datang, akibatnya masih terdapat tiap tim malah bercerita dengan tim yang datang.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan mengawasi siswa ketika duduk pada tim mereka masing-masing, agar tidak terdapat siswa yang bermain dan bergurau dengan siswa yang lain.
- 2) Dalam pelaksanaa menyelesaikan tugas, guru akan memberikan waktu dengan cukup, agar tiap tim dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Akan memeriksa tiap tim ketika menunjukkan hasil kerja mereka ketika tim lain datang, agar tidak terdapat tiap tim yang bercerita dengan tim yang datang.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **1) Pertemuan 3 Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan pengertian batuan metafora atau

batuan malihan, mengklasifikasikan ciri batuan metafora atau batuan malihan, dan membedakan cara terbentuknya jenis batuan metafora atau batuan malihan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang. Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai. Kemudian memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, guru meminta semua siswa dalam tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain. Selanjutnya meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas. Kemudian meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

## 2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah membedakan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia, dan pelapukan biologi, dan mengklasifikasikan penyebab pelapukan fisika, kimia, dan pelapukan biologis.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali meminta siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai, tiap tim berjumlah empat orang. Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai. Kemudian memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan. Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, guru meminta semua siswa dalam tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain. Selanjutnya meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang. Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas. Kemudian meminta siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-

hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

#### b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan ketiga di siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *TEAM GATEWAY* Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai					3
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.					4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.					3
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim					3
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.					3
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.					4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi					3
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	82.14%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 80–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Hasil Observasi Aktivitas Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *TEAM GATEWAY* Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai					3
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.					4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.					3
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim					4
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.					4
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.					4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi					3
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	89.29%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 89,29% atau tergolong “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 80–100%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai	3	3	3
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.	4	4	4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.	3	3	3
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.	3	4	4
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	3	4	4
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.	4	4	4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	3	3	3
<b>JUMLAH</b>		23	25	24
<b>PERSENTASE</b>		82.14%	89.29%	85.71%
<b>KATEGORI</b>		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 85,71% atau tergolong “Baik”, karena



85,71% berada pada rentang 80–100%. Secara keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* telah terlaksana dengan sempurna. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran  
*Team Gateway* Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardi Husen	1	0	1	0	1	1	4
2	Elvi Mahesa	0	1	0	1	0	0	2
3	Ardiyansyah	0	1	1	1	0	1	4
4	Daffa	1	1	1	0	1	1	5
5	Dea Alyaz	0	1	0	1	0	1	3
6	Habimayu	0	1	0	1	1	1	4
7	Ibnu Sina	1	0	1	1	1	0	4
8	Iftinatul Mufidah	1	1	1	0	1	1	5
9	M. Abdurrahman	0	1	1	0	1	1	4
10	M. Alqudri	1	0	1	1	1	1	5
11	M. Habibullah	0	1	1	0	1	1	4
12	M. Ilham Nasrullah	1	0	1	1	1	1	5
13	M. Samarkhan	1	1	1	0	1	1	5
14	Nadiya Risyan	1	1	1	1	1	1	6
15	Nadya	1	1	1	0	1	0	4
16	Nessya	1	1	1	1	1	0	5
17	Raihan Rafdi	1	0	1	1	0	0	3
18	Randi Dewanto	1	0	1	1	0	1	4
19	T. Sayed Muammar	1	0	1	0	1	1	4
20	M. Arfanisyah	1	1	0	1	0	0	3
21	M. Arif Rahman Hakim	1	1	1	1	1	1	6
22	Willy Miliano	1	0	1	0	1	1	4
JUMLAH		16	14	18	13	16	16	93
PERSENTASE (%)		72.73%	63.64%	81.82%	59.09%	72.73%	72.73%	70.45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 15, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 70,45% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 70,45% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardi Husen	1	1	1	0	1	1	5
2	Elvi Mahesa	0	1	0	1	0	1	3
3	Ardiyansyah	1	1	1	1	0	1	5
4	Daffa	1	1	1	1	1	1	6
5	Dea Alyaz	1	1	0	1	0	1	4
6	Habimayu	0	1	1	1	1	1	5
7	Ibnu Sina	1	1	1	1	1	0	5
8	Iftinatul Mufidah	1	1	1	1	1	1	6
9	M. Abdurrahman	1	1	1	0	1	1	5
10	M. Alqudri	1	1	1	1	1	1	6
11	M. Habibullah	1	1	1	0	1	1	5
12	M. Ilham Nasrullah	1	1	1	1	1	1	6
13	M. Samarkhan	1	1	1	1	1	1	6
14	Nadiya Risyan	0	1	1	1	1	0	4
15	Nadya	1	1	1	1	1	1	6
16	Nessya	1	1	1	1	1	0	5
17	Raihan Rafdi	1	0	1	1	0	1	4
18	Randi Dewanto	1	1	1	1	1	1	6
19	T. Sayed Muammar	1	1	1	1	1	1	6
20	M. Arfanisyah	1	1	0	1	0	1	4
21	M. Arif Rahman Hakim	1	1	1	1	1	1	6
22	Willy Miliano	1	1	1	0	1	1	5
JUMLAH		19	21	19	18	17	19	113
PERSENTASE (%)		86.36%	95.45%	86.36%	81.82%	77.27%	86.36%	85.61%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 85,61% atau tergolong “Tinggi”, karena 85,61% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib.	16	72.73%	19	86.36%	18	81.82%
2	Siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit.	14	63.64%	21	95.45%	18	81.82%
3	Setelah selesai, Siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil	18	81.82%	19	86.36%	19	86.36%
4	Siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	13	59.09%	18	81.82%	19	86.36%
5	Siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas.	16	72.73%	17	77.27%	17	77.27%
6	Siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	16	72.73%	19	86.36%	18	81.82%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	93	70.45%	113	85.61%	109	82.58%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,58% atau tergolong “Tinggi”, karena 82,58% berada pada rentang 75–100%. Aspek siswa duduk pada tim masing-

masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek siswa siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil pekerjaan. Aspek ini terdapat 19 orang siswa atau 86,36% yang aktif. Aspek siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang, terdapat 19 orang siswa atau 86,36% yang aktif. Aspek siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas, terdapat 17 orang siswa atau 77,27% yang aktif. Aspek siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18

Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru  
Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ahmad Ardi Husen	85	Tuntas
2	Elvi Mahesa	70	Tuntas
3	Ardiyansyah	80	Tuntas
4	Daffa	85	Tuntas
5	Dea Alyaz	80	Tuntas
6	Habimayu	80	Tuntas
7	Ibnu Sina	85	Tuntas
8	Iftinatul Mufidah	85	Tuntas
9	M. Abdurrahman	75	Tuntas
10	M. Alqudri	90	Tuntas
11	M. Habibullah	90	Tuntas
12	M. Ilham Nasrullah	70	Tuntas
13	M. Samarkhan	80	Tuntas
14	Nadiya Risyan	75	Tuntas
15	Nadya	65	Tidak Tuntas
16	Nessya	80	Tuntas
17	Raihan Rafdi	60	Tidak Tuntas
18	Randi Dewanto	70	Tuntas
19	T. Sayed Muammar	85	Tuntas
20	M. Arfanisyah	65	Tidak Tuntas
21	M. Arif Rahman Hakim	75	Tuntas
22	Willy Miliano	80	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>77.73</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>19</b>	<b>86.36%</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>3</b>	<b>13.64%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 86,36%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 13,64. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar

siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

### c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (86,36%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (13,064%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 66,07% berada pada rentang 61–80%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,71% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 81–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siklus I, dan Siklus II

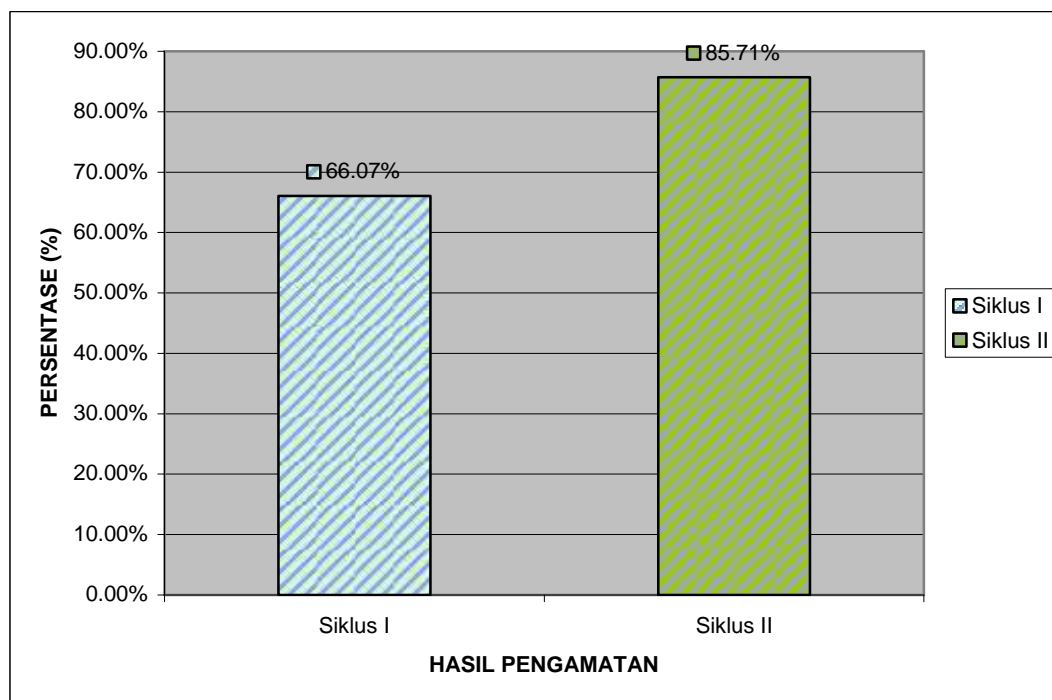
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru meminta murid duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai	2	3
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan kepada setiap tim sebuah kartu index yang berisikan tugas yang harus dikerjakan.	4	4
3	Guru memberikan waktu minimal 15 menit untuk menyelesaikannya.	2	3
4	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk mengadakan pelepasan tim, dengan mengunjungi tim lain.	3	4
5	Guru meminta tiap tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	2	4
6	Setelah selesai, guru meminta tiap tim untuk menggabungkan hasil kerja tim dengan hasil kunjungan tim dan mengumpulkannya ke depan kelas.	4	4
7	Guru meminta murid memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	3	3
<b>JUMLAH</b>		19	24
<b>PERSENTASE</b>		66.07%	85.71%
<b>KATEGORI</b>		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

## 2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 56,06% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 56,06% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,58% atau tergolong “Tinggi”, karena 82,58% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel IV. 20  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran  
*Team Gateway* Pada Siklus I, dan Siklus II

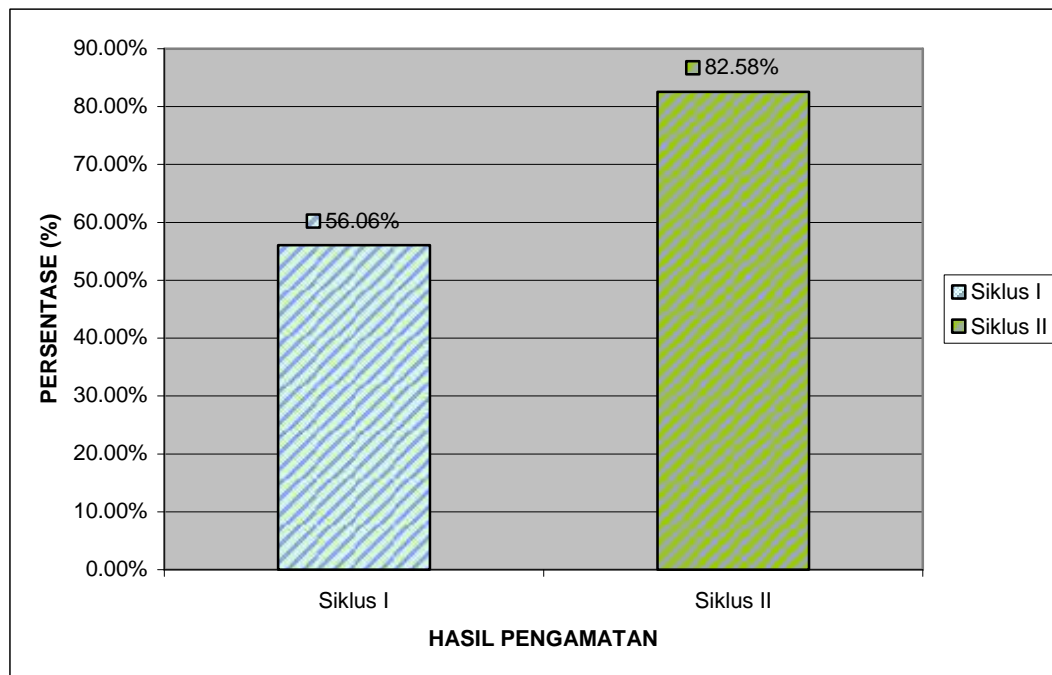
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk pada tim masing-masing yang telah ditentukan sebelum pelajaran dimulai dengan tertib.	13	54.55%	18	81.82%
2	Siswa dalam tim mencari jawaban tugas yang terdapat pada kartu index selama 15 menit.	13	54.55%	18	81.82%
3	Setelah selesai, Siswa dalam tim mengunjungi tim lain untuk berbagi hasil	14	54.55%	19	86.36%
4	Siswa dalam tim menunjukkan hasil kerja mereka dan menjelaskannya kepada tiap tim yang datang.	12	54.55%	19	86.36%
5	Siswa dalam tim untuk menggabungkan hasil kerja mereka dengan hasil kunjungan dan mengumpulkannya ke depan kelas.	10	54.55%	17	77.27%
6	Siswa memberikan applaus bagi tim yang mendapatkan nilai tinggi	12	54.55%	18	81.82%
	<b>JUMLAH/PERSentase</b>	74	56.06%	109	82.58%
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Cukup Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dengan baik. Menurut Hamalik ada beberapa karakteristik Strategi Pembelajaran *Team Gateway*, yaitu sebagai berikut :

- Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Hamalik, *Loc.Cit.*

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

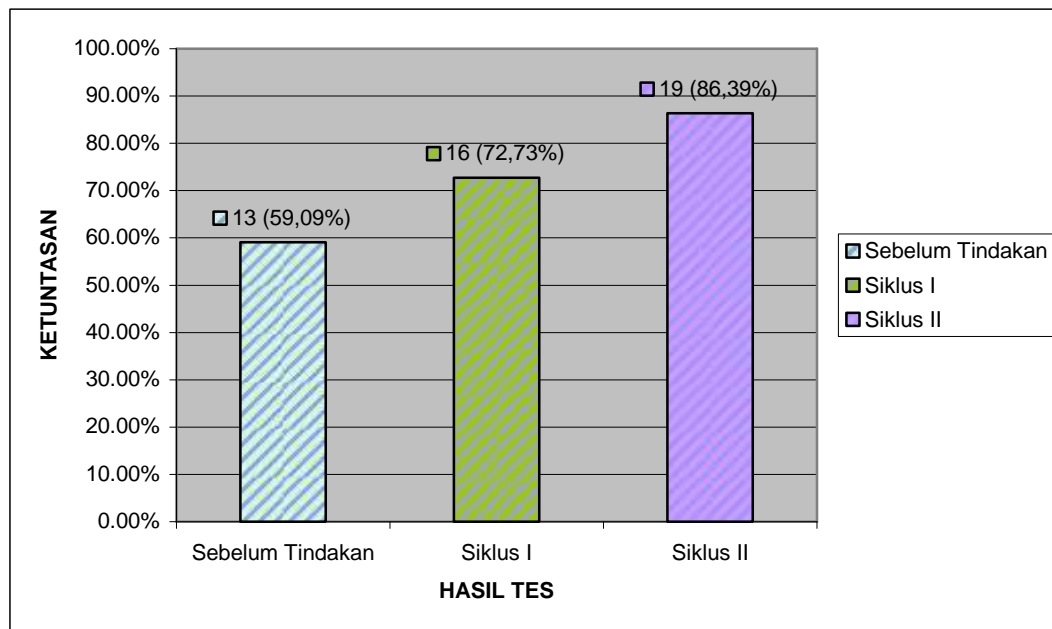
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	12 (60,00%)	8 (40,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	19 (95,00%)	1 (5,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 59,09%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 72,73%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 86,39%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan SIKLUS II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 59,09% atau 13 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau ketuntasan hanya mencapai 72,73%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 86,39%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V MIN 1 Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway*.

Walaupun penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi masih terdapat kelemahan, yaitu :

1. Guru kurang mengawasi siswa ketika duduk pada tim mereka masing-masing, akibatnya masih terdapat siswa yang bermain dan bergurau dengan siswa yang lain.
2. Ketika guru memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas, waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas tidak sampai 15 menit.
3. Guru masih kurang memeriksa tiap tim ketika menunjukkan hasil kerja mereka ketika tim lain datang, akibatnya masih terdapat tiap tim malah bercerita dengan tim yang datang.

## **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan kepada siswa ketika duduk pada tim mereka masing-masing, agar tidak terdapat siswa yang bermain dan bergurau dengan siswa yang lain.
2. Ketika tim mengerjakan tugas, sebaiknya guru memberikan waktu dengan cukup, agar tiap tim dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
3. Sebaiknya guru memeriksa tiap tim ketika menunjukkan hasil kerja mereka ketika tim lain datang, agar tidak terdapat tiap tim yang bercerita dengan tim yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Silberman, Melvin.L, *Aktice Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009